

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor penyokong meningkatkan daya saing suatu bangsa, pendidikan merupakan ujung tombak dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas yang dikemudian hari akan berperan sebagai pengelola, pengendali dan pelaksanaan dari kebijakan – kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa (Retnawati, Hadi, & Nugraha, 2016). Salah satu bukti nyata dalam perkembangan dunia pendidikan adalah perubahan kurikulum dimana di dalam ada konten pendidikan, proses belajar dan penilaian.

Perubahan kurikulum telah terjadi di negara lain seperti Korea, Eropa dan negara-negara Asia lainnya (UNESCO, 2014) (So, K.& Kang, 2014). Reformasi kurikulum digunakan oleh negara sebagai strategi pengembangan manusia sangat penting untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk negara berkembang dengan mengatur ulang tujuan sekolah dan distribusi secara sosial dan memprioritaskan pengetahuan melalui pemilihan konten (Law, 2014). Di Indonesia sudah mengalami beberapa kali reformasi kurikulum dikutip dari *kemendikbud.go.id* Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak sebelas kali, terhitung sejak Indonesia merdeka, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2015, penyempurnaan dari kurikulum tahun 2013. Dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 di yakini akan menghasilkan murid – murid punya moral, prilaku dan watak baik. Hal ini sejalan dengan Supangat (2013) menyatakan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan orang - orang indonesia untuk memiliki kemampuan, dapat menjalani hidup dalam tiap individu dan warga masyarakat agar menjadi orang-orang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan *contributive* dan *affective* kepada masyarakat, negara, negara dan dunia peradaban (Rumahlatu, Huliselan, & Takaria, 2016).

Sesuai permendikbud nomor 58 tahun 2014 semua mata pelajaran sudah diatur dalam struktur Kurikulum 2013 untuk di jenjang SMP/MTs terdapat dua kelompok mata pelajaran yaitu kelompok A dan kelompok B. Mata pelajaran umum

**Ade Dodo Widodo, 2018**

**HASIL IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok A merupakan program kurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sedangkan mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Salah satu pelajaran di dalam kelompok B adalah mata pelajaran PJOK. PJOK merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keseluruhan komponen sistem pendidikan nasional. Program pendidikan jasmani berkualitas dapat berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan setiap siswa (Martin, Kulinna, & Cothran, 2002). Sebagaimana dinyatakan dalam standar nasional NASPE 2004 tuntutan pendidikan jasmani diharapkan dapat mencapai tujuan berbasis kompetensi dan tujuan berbasis non-kompetensi, tujuan berbasis kompetensi meliputi pengembangan pengetahuan kinesiologi dan keterampilan fisik untuk memimpin kehidupan aktif secara fisik; sementara tujuan berbasis non-kompetensi mencakup pengembangan aspirasi mental positif dan nilai untuk aktivitas fisik (Chen & Ennis, 2004).

Parenkuan (2010, hlm. 40) mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian dari proses pendidikan dalam hal ini diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan manusia secara menyeluruh (fisik, mental, sosial, intelektual, emosional, spiritual) melalui media aktivitas fisik. Oleh sebab itu, peran guru pendidikan jasmani tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran saja, namun juga harus melakukan perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan, maka guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar penjas secara autentik melalui *authentic assessment* sebagai penilaian terhadap hasil belajar. Dalam pendidikan jasmani, jenis penilaian autentik digunakan meliputi esai tertulis, wacana lisan, pameran dan tugas acara, portofolio, daftar periksa, rapor, observasi siswa, observasi rekan, pengamatan diri, dan laporan orang tua (Lund, 1997; Parker, 1998).

**Ade Dodo Widodo, 2018**

**HASIL IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2016 tentang kurikulum 2013 bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian dengan mensyaratkan siswa untuk menampilkan tugas pada situasi sesungguhnya dan dapat menunjukkan penerapan dari keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dimilikinya (Mueller, 2006). Winggins (2014, hlm. 29) mengungkapkan *The work of teacher includes verifying, judging students productivity, evaluating teaching results. Every teacher should bear in mind that some students learn faster than others.*

Hasil penelitian dilakukan oleh (Soebarna, Juditya, & Gunawan, 2013) bahwa tugas guru dalam menilai produktivitas siswa masih rendah sehingga berdampak pada rendahnya penerapan penilaian autentik (*authentic assessment*). Ketidak pahaman guru penjas dipengaruhi pula oleh ketidak pahaman mereka terkait perbedaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendidikan olahraga. Pengajaran yang telah diterapkan oleh para guru penjas masih berorientasi pada hasil, bukan pada proses pembelajaran, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan olahraga, bukan pada proses. Sejalan dengan pengamatan dan hasil monitoring dan evaluasi hal ini tertuang dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud, 2016) teridentifikasi bahwa permasalahan utama dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pada penilaian hasil belajar peserta didik diantaranya:

1. Masih banyak guru mengalami kesulitan dalam penilaian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).
2. Masih banyak guru yang belum terbiasa menggunakan beberapa teknik penilaian, seperti portofolio dan proyek dalam melakukan penilaian keterampilan.
3. Sekolah mengalami kesulitan dalam menentukan interval nilai untuk predikat pengetahuan dan keterampilan yang merujuk bahwa KKM adalah batas minimal predikat C.

Sehingga pada pembelajaran PJOK dalam kurikulum 2013 pun terjadi perubahan sistem penilaian yaitu pada pelaporan hasil belajar peserta didik (rapor), guru diharuskan menuliskan hasil belajar bukan hanya aspek keterampilan melainkan juga aspek pengetahuan, maka dari itu dibutuhkan kurikulum untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar dapat diarahkan untuk memberdayakan semua potensi

peserta didik menjadi kompetensi. Pada kegiatan pembelajaran dibutuhkan adanya penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu penilaian kegiatan pembelajaran merupakan hal saling berkaitan dalam pendidikan. Penilaian program secara efektif memberikan informasi penting kepada guru, administrator, orang tua, dan siswa, selain itu membantu program menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan. (Martin et al., 2002). Maka dari itu selama proses pembelajaran berlangsung, terutama tahapan penilaian tidak dapat diabaikan. Penilaian dalam proses pembelajaran perlu menggunakan berbagai asesmen penilaian untuk memberi penghargaan pada berbagai jenis kinerja (misalnya, kecepatan, akurasi, pengetahuan kognitif) juga dapat membantu siswa menjadi percaya diri dengan kemampuan mereka (Valentini, Rudisill, & Goodway, 1999). Merancang penilaian dengan cara sebaik-baiknya akan membantu siswa mengembangkan keterampilan pengaturan diri, kepercayaan diri, dan peningkatan motivasi. (Martin et al., 2002)

Ketika digunakanya penilaian autentik dalam proses pembelajaran maka hasilnya akan meningkatkan keterlibatan siswa lebih tinggi, kemampuan untuk mentransfer keterampilan, bukti kompetensi lebih valid (relevan dengan penilaian) penilaian ini sangat relevan untuk pendidikan (Emad and Roth, 2007). Penilaian autentik diarahkan pada perilaku, pengetahuan, atau perasaan diukur oleh keinginan guru, oleh karena itu, penilaian autentik fokus pada produk, serta kualitas kinerja, dan siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar, juga siswa tahu bagaimana mereka akan dievaluasi menjelang penilaian aktual, seringkali menghasilkan tingkat minat lebih tinggi. Penilaian autentik saat ini menjadi lebih umum digunakan dalam pendidikan jasmani sekolah umum, guru pendidikan jasmani melihat bahwa penilaian autentik positif mempengaruhi konsep diri siswa, keterampilan prestasi dan motivasi (Mintah, 2009). Hal tersebut selaras dengan yang di tekankan oleh (Harris J.Spina, 2013) bahwa posisi siswa sebagai pusat dalam pembelajaran menjadikan pengalaman, ketertarikan, dan gaya belajar sebagai fokus dalam membangun lingkungan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Pembelajaran berpusat pada siswa akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar (Sari & Dwi Kurniawati, 2016). Motivasi adalah suatu

kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*), atau dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari (Kusmijati, 2014).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 11 Januari tahun 2018 di sekolah SMPN 1 Kota Cimahi. Sekolah tersebut dipilih karena sudah menerapkan kurikulum 2013 semenjak tahun ajaran 2013/2014, selain itu SMPN 1 Cimahi menjadi sekolah percontohan jadi setiap terdapat perubahan dalam kurikulum 2013, sekolah ini langsung menyesuaikan dengan revitalisasi terbaru dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Dalam observasi itu menemukan bahwa pembelajaran PJOK di SMPN 1 Cimahi sudah menerapkan penilaian autentik yang mengacu pada kurikulum 2013 namun dalam penerapannya diketahui sekolah tersebut mengalami kesulitan terutama dalam menentukan metode dan teknik penilaian, kurang mendukungnya sarana dan prasarana sehingga proses penilaian menjadi terhambat, ini dikarenakan banyak siswa dan banyaknya alat/komponen harus digunakan untuk menilai tidak sebanding dengan adanya waktu tersedia untuk melakukan penilaian oleh guru, dalam proses penilaian pembelajaran guru melihat atau mengutamakan siswa yang berani tampil dalam mencontohkan gerakan- gerakan dan lebih aktif berbicara dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran berlangsung. Secara umum terlihat pada proses pembelajaran timbulnya motivasi belajar siswa untuk ikut berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, namun belum komprehensif, karena selama ini kebanyakan guru hanya berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses, begitu juga pengamatan dalam journalnya (Utsman, 2014) menggambarkan bahwa masih banyak para guru yang mengalami kesulitan memahami kurikulum pendidikan tahun 2013 khususnya dalam memahami bagaimana cara melakukan penilaian autentik. Penilaian autentik menurut karakteristiknya ada tiga aspek yaitu tugas, proses, dan hasil (Ghosh, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa di SMPN 1 Cimahi sudah dilaksanakan penilaian autentik, namun belum secara komprehensif dan juga guru PJOK belum mengetahui bahwa penilaian autentik dapat memunculkan motivasi belajar siswa, oleh karena itu diperlukan suatu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga penilaian autentik yang digunakan dalam kurikulum 2013 saat ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hasil Implementasi Penilaian Autentik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman guru PJOK dalam penerapan penilaian autentik kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK.
- 2) Para guru PJOK masih merasa kesulitan/memiliki hambatan dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajarannya
- 3) Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di sekolah terkendala oleh sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai
- 4) Ada siswa yang menunjukkan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada kurikulum 2013

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi penilaian autentik yang dilakukan Guru PJOK Kurikulum 2013 di SMPN ?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam mengimplementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 di SMPN ?

**Ade Dodo Widodo, 2018**

*HASIL IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat hubungan implementasi penilaian autentik dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SMPN ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Implementasi penilaian autentik yang dilakukan Guru PJOK Kurikulum 2013 pada siswa SMPN.
2. Mengetahui kesulitan yang dilakukan oleh Guru PJOK dalam mengimplementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 di SMPN.
3. Menganalisis hubungan implementasi penilaian autentik dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SMPN.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa SMPN

Mengetahui ketercapaian kompetensi selama mengikuti pembelajaran, baik kompetensi pengetahuan maupun keterampilan. Peserta didik juga dapat menilai kemampuan sendiri dan kemampuan teman-temannya sehingga akan memotivasi diri untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi Guru dan Sekolah
  - a. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi penilaian autentik meningkatkan motivasi pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SMPN telah dilaksanakan

- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki penilaian autentik pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PJOK di SMPN.
- c. Sebagai pedoman dan pertimbangan dalam melaksanakan penilaian autentik Kurikulum 2013 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

### 3. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam teknik penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SMPN.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadikan landasan dasar untuk menjadi seorang pendidik agar lebih baik dalam pengajaran khususnya dalam penilaian Kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Berikut sistematika penulisan yang disajikan penulis dengan berpedoman pada kerangka penulisan karya ilmiah :

Bab I, berisikan kajian pendahuluan yang dibagi dalam bentuk sub bab sebagai berikut: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian dan (E) Sistematika Penulisan

Bab II, pada bagian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai kajian pustaka yang berisi gambaran (deskripsi), analisis dan rekonseptualisasi dari penulisan yang bersumber dari pendapat para ahli. Bab kajian pustaka ini terdiri dari beberapa sub bab berikut: (A) Tinjauan Penilaian Autentik yang dibagi kedalam beberapa poin yaitu: (1) Pengertian Penilaian Autentik, (2) Manfaat Penilaian Autentik, (3) Kriteria Penilaian Autentik, (4) Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013, (5) Implementasi Penilaian Autentik Pembelajaran PJOK. Sub bab selanjutnya yaitu: (B) Motivasi Belajar Siswa dibagi kedalam beberapa poin yaitu: (1) Pengertian Motivasi (2) Jenis-jenis Motivasi

Belajar (3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (4) Strategi Motivasi Belajar (5) Bentuk Motivasi Belajar (6) Peranan Motivasi (7) Ciri-ciri Siswa yang memiliki Motivasi Belajar (8) Tinjauan Penilaian Autentik Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK, (D) Penelitian yang Relevan, (E) Kerangka Berfikir, (F) Hipotesis.

Bab III, merupakan bagian tentang Metodologi Penelitian. Dalam bab ini Metodologi Penelitian akan diuraikan dalam beberapa sub bab berikut: (A)Metode Penelitian, (B) Desain Penelitian, (C) Tempat dan Waktu Penelitian, (D) Data dan Sumber Penelitian, (E) Populasi dan Sample Penelitian, (F) Uji Validitas, (G) Uji Reliabelitas.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini peneliti menguraikan tentang pembahasan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan serta informasi yang berasal dari sumber-sumber literature yang kapabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

BAB V, Simpulan dan saran, pada bab terakhir ini berisi pemaparan garis besar dan simpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Serta saran-saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.

**Ade Dodo Widodo, 2018**

*HASIL IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)